

RANGKUMAN

Penggolongan Filsafat Pendidikan menurut Theodore Brameld:

1. Tradisi filsafat klasik yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh dari teori Plato, Aristoteles, thomas Aquinas → muncullah Perennialisme.
2. Ungkapan yang lebih modern dari realisme dan idealisme tradisional → muncul aliran Esensialisme

3. Filsafat pragmatisme → muncul aliran
Progressivisme

4. Titik pandang “sosiologi pendidikan” yang
dihubungkan dengan ide Karl Marx dan
Karl Mannheim → muncul aliran
Rekonstruksionisme.

Perennialisme:

Sasaran pendidikan → kepemilikan atas prinsip-prinsip tentang kenyataan, kebenaran dan nilai-nilai abadi yang tidak terikat ruang dan waktu.

Tolok ukur: nilai-nilai bersifat mutlak, sehingga menentang demokrasi yang murni.

Masyarakat harus diperbaiki karena adanya degradasi moral dan kemanusiaan.

Esensialisme

Tugas utama sekolah adalah mengenalkan siswa pada karakter dasar alam semesta yang tertata dan teratur (mengetahui hukum alam) dengan cara mengenalkan mereka pada warisan budaya pada masa Pencerahan di Barat sampai abad XIX.

Pijakan utamanya adalah nilai-nilai dan pengetahuan yang telah teruji dalam sejarah yang meningkatkan derajat manusia sebagai makhluk yang rasional.

Progressivisme

Tujuan utama sekolah adalah meningkatkan kecerdasan praktis, membuat siswa lebih efektif dalam memecahkan berbagai persoalan yang ada (dengan menggunakan metode *problem solving*)

Pendidikan bersifat duniawi, menjelajah, aktif dan evolusioner.

Rekonstruksionisme

Sekolah diabdikan pada pencapaian tatanan demokratis yang mendunia.

Sepaham dengan perenialisme → perlu perombakan tatanan masyarakat dan nilai-nilainya.

Perbedaannya, masyarakat dibangun dengan menata kebudayaan baru, bukan kembali pada nilai-nilai lama.

Perombakan dilakukan dengan jalan konsensus yang paling luas untuk mencapai cita-cita dunia yang demokratis, saling menghargai dan sejahtera.

Sekolah = agen perubahan budaya yang menyebarkan kemampuan sosial tertentu dan nilai-nilai pengetahuan.

William Oneil dalam buku: Ideologi-ideologi Pendidikan → aliran filsafat pendidikan
klasifikasi Brameld tidak memadai lagi untuk mengkaji Filsafat Pendidikan, sebab:

Setelah penggolongan Brameld, banyak muncul aliran filsafat pendidikan baru.

Filsafat pendidikan kontemporer lebih bervariasi dan lebih rumit.

Beberapa Filsuf dan Tokoh Pendidikan:

1. Paulo Freire
 2. Ivan Illich
 3. Ki Hadjar Dewantara
 4. Driyarkara
-

Paulo Freire: Pendidik masyarakat Brazil.

Ide-idenya tentang pendidikan dan analisis masalah pendidikan berkait erat dengan politik hegemoni kelompok elit/pemerintah yang menjadikan masyarakat bawah sebagai kaum tertindas.

Tujuan pendidikan adalah conscientizacao (bhs. Portugis) = penyadaran

- Conscientizacao bukan teknik untuk transfer informasi atau untuk pelatihan ketrampilan, tetapi merupakan proses dialogis yg mengantarkan individu-individu secara bersama memecahkan masalah eksistensial mereka.
- *Conscientizacao* mengemban tugas pembebasan, dan pembebasan itu berarti penciptaan norma, aturan, prosedur dan kebijakan baru.

- Pendidikan harus dapat menyadarkan kaum tertindas agar mempunyai kesadaran kritis.
- Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam conscientizacao tidak memiliki jawaban yang telah diketahui sebelumnya, tetapi jawabannya dicari bersama-sama. Inti proses pendidikan adalah partisipasi
- Conscientizacao merupakan tujuan puncak dari pendidikan untuk kaum tertindas.

Ivan Illich: Pendeta dari Austria yang lama hidup di Amerika Serikat

Analisis dan kritiknya tentang pendidikan bersifat radikal. William F. O'neil menggolongkan pemikirannya sebagai anarkhisme utopis.

Tujuan utama pendidikan adalah perombakan/pembaharuan berskala besar dan segera di dalam masyarakat, dengan cara menghilangkan persekolahan wajib.

Sistem persekolahan formal yang ada harus dihapuskan sepenuhnya dan diganti dengan sebuah pola belajar sukarela dan mengarahkan diri sendiri; akses yang bebas dan universal ke bahan-bahan pendidikan serta kesempatan-kesempatan belajar mesti disediakan, namun tanpa sistem pengajaran wajib.

- Pendidikan tidak sama dg persekolahan; satu-satunya kegiatan belajar yang sebenarnya hanyalah belajar yang ditentukan diri sendiri; dan berlangsung efektif dlm masyarakat “tanpa sekolah”.
- Peran guru dapat dihapus atau pilihan saja dari proses pendidikan.
- Penilaian (evaluasi) terbaik adalah penilaian diri sendiri.

- Secara alamiah manusia adalah makhluk sosial, maka kegiatan belajar harus menekankan kerja sama dan meminimalkan persaingan antar-pribadi. Individu “bersaing” dengan dirinya sendiri.
- Perbedaan tradisional antara yang kognitif, afektif dan interpersonal adalah perbedaan palsu/artifisial dan tidak produktif dalam memandang proses belajar yang sebenarnya bersifat total dan organis.

Ki Hadjar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia

Pendidikan ialah segala usaha dari orang tua terhadap anak dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya, dalam arti memperbaiki bertumbuhnya segala kekuatan rohani dan jasmani, yang ada pada anak-anak karena kodrat dan iradatnya sendiri.

Pendidikan sungguh besar pengaruhnya, tetapi tidak maha kuasa terhadap hidupnya anak-anak.

Tujuan pendidikan: kesempurnaan hidup lahir batin, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Di dalam *laku* pendidikan (praktik), pendidik harus dapat menguasai diri sendiri, mengatur hidupnya untuk dapat dicontoh oleh orang-orang yang ada di bawah pimpinannya.

Guru harus dapat digugu dan ditiru.

Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pemimpin (pengajar ilmu penuntun laku)

Pendidikan berlangsung dalam tiga pusat (trisentra pendidikan): keluarga, sekolah dan lingkungan sosial (pergerakan pemuda).

Prinsip pendidikan: Konsep *Trikon*

Kontinuitas: budaya sendiri berlangsung lestari, tetapi terbuka terhadap budaya lain

Konvergensi: perpaduan budaya sendiri dan budaya asing yang serasi

Konsentrisitas: walaupun ada budaya global, ciri budaya sendiri tetap terlihat.

Sistem pendidikan: sistem among →
mengasuh anak.

Guru adalah pamong, wajib mengajar
(memberi ilmu) dan mendidik (menuntun
budi pekerti) dg dasar kekeluargaan

Sekolah merupakan rumah kedua bagi
anak.

Guru seperti bapak dan ibu yang
mengayomi.

Driyarkara

Indonesia berada pada situasi peralihan budaya.

Pendidikan merupakan suatu upaya integrasi bagi sesama. Pendidikan terjadi dalam dan dengan hidup bersama.

Perbuatan mendidik adalah perbuatan yang mengarah pada memanusiakan manusia muda atau untuk mengangkat manusia ke taraf insani.

- Manusia adalah makhluk yang mempunyai dorongan dan tekad mengangkat harkatnya, derajatnya sesuai kodratnya sebagai makhluk Tuhan.
- Proses pendidikan adalah proses pembudayaan.
- Dua langkah proses: *hominisasi* menuju *humanisasi*

Hominisasi: pembudayaan diri dan lingkungan, pematangan diri secara fisik biologis dan budaya.

Humanisasi: pemanusiaan kultural yang terdiri dari empat dimensi:

1. Dimensi ekonomis, mengolah materi.
2. Dimensi teknik, mengolah potensi dunia materi sesuai hukum → ilmu teknik

3. Dimensi kebudayaan, ekspresi diri manusia saat mengolah dan mengangkat alam dengan menggunakan kekuatan akal.
4. Dimensi peradaban/civilization: proses mempersantun ekspresi dalam budi bahasa dan ungkapan yang berkeadaban.

Singkatnya, memanusiakan manusia muda berarti menjadikan insan yang tanggap dan bertanggung jawab.